

29^{Tahun}
Universitas Terbuka
Melayani Bangsa

Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM)

29^{Tahun} Universitas Terbuka Melayani Bangsa

Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)
Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM)

Tim Redaksi:

Pepi Rospina Pertiwi
Dewi A. Padmo
Endang Nugraheni
Sitta Alief Farihati
Yuli Tirtariandi
Dewi Andriyani
Olivia Idrus
Lidwina Sri Ardiasih
Mukti Amini
Suhartono
Ami Pujiwati

Fotografer:

Arba Rustian
Kristina Aji
Dokumentasi P2M2 UT

Desain Cover:

Bangun Asmo Darmanto

Diterbitkan pertama kali oleh Universitas Terbuka,
Tangerang Selatan, Agustus 2013

Hak Cipta © dan Hak Penerbitan dilindungi
undang-undang ada pada Universitas Terbuka -
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jalan Cabe Raya, Pondok Cabe, Pamulang,
Tangerang Selatan - 15418
Banten - Indonesia
Telp.: (021) 7490941 (*hunting*); Fax.: (021) 7490147;
Laman: www.ut.ac.id

ISBN: 978-979-011-798-3

Daftar Isi

iii	DAFTAR ISI	
1	PENGANTAR REDAKSI	
5	PENGANTAR REKTOR	
9	BAUK	
	Drs. A. Toto Soeharso	
	Drs. Sutrisno, M.A.	
	Dra. Endang Tjardaningsih Murtedjo, M.A.	
	Drs. Achmad Razad	
	Drs. Sulaiman, M.M.	
31	BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK, PERENCANAAN DAN MONITORING (BAAPM)	
	Ibrahim Musa, M.A., Ph.D.	
	Drs. Endang Suwarno	
	Dra. Siti Muningsgar	
	Drs. Achmad Razad	
	Drs. M.M. Muchsinin, M.A.	
	Drs. Sulaiman, M.M.	
	Drs. Achmad Razad	

PENGANTAR REDAKSI



Universitas Terbuka (UT) sebagai sebuah perguruan tinggi yang menerapkan sistem pendidikan jarak jauh diresmikan pendiriannya oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 4 September 1987. Sebagai penyelenggara pendidikan jarak jauh, UT memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan di universitas tatap muka. Dalam penyelenggaraannya UT memiliki struktur organisasi yang didukung unit-unit kerja baik yang serupa dengan perguruan tinggi tatap muka maupun unit-unit pendukung yang berbeda dengan universitas tatap muka. Dalam perjalanan selama 29 tahun, unit-unit pendukung di UT mengalami perubahan dari masa ke masa, baik nama unitnya maupun pejabat yang memimpin unit-unit tersebut. Untuk merekam perjalanan UT dari masa ke masa maka dalam rangka Dies Natalis UT ke-29, kami meluncurkan kembali Buku Profil 3 bertajuk *29 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa*. Buku ini terdiri atas tiga jilid.

Jilid pertama mengangkat profil-profil pejabat yang berkiprah di dua Biro yang dimiliki UT, yaitu Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM). Jilid kedua mengupas profil tokoh setingkat pusat yang berada dalam Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi (LPBAUSI). Sedangkan Jilid ketiga mengangkat profil tokoh-tokoh setingkat pusat yang berada di bawah Rektor serta pusat yang berada dalam koordinasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Dalam jilid pertama mengangkat dua unit kerja yang sangat berperan dalam kegiatan administrasi dan operasional yaitu Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dan Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM). Perjalanan UT tidak dapat dilepaskan dari perkembangan kedua biro ini. Sejak tahun 1984 kiprah UT dapat berjalan lancar berkat dukungan kedua biro ini.

Terkait dengan kiprah kedua Biro tersebut maka secara lebih khusus jilid 1 yang sedang Anda baca ini memuat profil tokoh-tokoh yang pernah menjabat Kepala BAUK dan BAAPM. Sumbangsih mereka terhadap kemajuan UT sangat besar dan layak diapresiasi, terutama mereka yang berjuang di BAUK dan BAAPM pada awal berdirinya UT. Keterbatasan sarana dan prasarana, jumlah SDM yang terbatas, dan berbagai kendala lainnya menjadi tantangan bagi para pelaku sejarah ini untuk memberikan yang terbaik bagi mahasiswa maupun pemangku kepentingan. Buku ini didedikasikan bagi mereka yang sudah berjuang dan mencurahkan segenap tenaga serta pikiran bagi kemajuan UT melalui kiprahnya di unit kerja BAUK dan BAAPM. Berkat kerja keras mereka kedua biro tersebut tetap kokoh menjadi pilar pengawal UT hingga kini.

PENGANTAR REKTOR



Pengantar Rektor

Buku *29 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa* ini merupakan seri lanjutan dari dua buku sebelumnya, yaitu *Serving Indonesia* dan *28 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa*. Buku *Serving Indonesia* telah diterbitkan pada tahun 2011, sedangkan buku *28 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa* menyusul terbit pada tahun 2012. Seperti kedua buku sebelumnya, buku ini juga menghadirkan profil tokoh-tokoh UT yang telah berperan dalam mengembangkan dan mengantarkan UT menjadi sebuah *mega university* yang memiliki reputasi internasional.

Ada sedikit perbedaan antara *Buku 29 Tahun Universitas Terbuka Melayani Bangsa* ini dengan dua buku sebelumnya. Buku ini mengulas profil kepala Biro dan Pusat. Selain itu, buku ini juga mendokumentasikan perkembangan Biro dan Pusat sejak tahun 1984 hingga saat ini. Mengingat banyaknya tokoh yang akan ditampilkan, maka buku ini disusun menjadi tiga jilid. Jilid pertama mendokumentasikan para tokoh yang mengabdikan dirinya di Biro Administrasi Umum

dan Keuangan (BAUK) dan Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM). Jilid kedua mendokumentasikan profil tokoh-tokoh yang berkiprah pada pusat-pusat yang berada dalam Lembaga Pengembangan Bahan Ajar, Ujian, dan Sistem Informasi (LPBAUSI). Sedangkan jilid ketiga mendokumentasikan profil para kepala pusat yang ada di bawah Rektor serta pusat-pusat di dalam Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM).

Saya berharap dengan diterbitkannya buku ini selain dapat melengkapi dokumentasi perjalanan UT, juga bermanfaat bagi seluruh pegawai UT dan pihak-pihak yang ingin mengetahui tentang UT. Meskipun buku ini tidak ditulis dengan metode penulisan sejarah, namun pengungkapan dan kisah para tokoh tentang unitnya masing-masing hendaknya dapat menjadi pelajaran hidup bagi kita semua. Semoga.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Buku Profil yang dikoordinasikan oleh LPPM UT, karena buku ini tentu tidak akan terwujud tanpa kerja keras tim. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada para tokoh yang telah menyediakan waktu dan turut mendukung kerja tim. Harapan saya, semoga buku ini dapat menjadi bahan refleksi kita ke depan dan menjadi hadiah terbaik bagi dunia pendidikan jarak jauh, khususnya UT.

Pondok Cabe, Agustus 2013

Rektor,



Prof. Ir. Tian Belawati, M.Ed., Ph.D

Biro Administrasi Umum
dan Keuangan (BAUK)

Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK)

Suatu program yang akan diselenggarakan, mulai dari perencanaan sampai program tersebut dilaksanakan, senantiasa memerlukan dukungan sistem dari segi pengadministrasian dan pendanaan. Begitu pula dalam menyelenggarakan suatu perguruan tinggi, pengelolaan administrasi umum dan keuangan perlu dilakukan oleh pihak-pihak yang kompeten agar penyelenggaraan Perguruan Tinggi tersebut berjalan secara efektif dan efisien, sehingga mampu mencapai visi misi yang ditetapkan.

Bagi UT sendiri, pengelolaan administrasi umum dan keuangan berada di bawah naungan Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK). Disebutkan dalam statuta UT tahun 2007, BAUK yang dipimpin oleh seorang kepala ini merupakan unsur pelaksana di bidang administrasi umum dan keuangan yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Rektor. Tugasnya adalah memberikan layanan administrasi umum dan keuangan di lingkungan UT. Adapun fungsinya adalah : (1) pelaksanaan urusan tata usaha, rumah tangga, perlengkapan, serta hukum dan tata laksana; dan (2) pelaksanaan urusan kepegawaian dan (3) pelaksanaan urusan keuangan. Dengan demikian, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, kepala BAUK dibantu oleh bagian umum, hukum dan tata laksana, bagian keuangan dan bagian kepegawaian. Dari sejak berdirinya UT sampai sekarang, sudah ada 4 kepemimpinan BAUK. Kepala BAUK yang pertama sampai diterbitkannya buku ini adalah A. Toto Soeharso, Sutrisno, Endang Tjardaningsih Murtedjo, Achmad Razad, dan Sulaiman.





Drs. A. Toto Soeharso

Pejabat pertama BAUK adalah Toto Soeharso. Ia menuturkan telah mendengar tentang UT sejak awal sebelum UT didirikan. Pada waktu UT didirikan, ia mengaku belum ada gambaran konkret tentang bagaimana nantinya wujud UT. Yang diketahuinya hanyalah UT adalah satu perguruan tinggi yang akan menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh dan menggunakan modul sebagai salah satu media pengajarannya.

Setelah UT berdiri, Rektor UT Setijadi mengajak Toto yang merupakan bawahannya di Balitbang Dikbud untuk membantu UT sebagai Kepala Biro Administrasi Umum. Toto pun menjabat sejak Oktober 1984 hingga 1988. Sebelum di UT, Toto mengabdikan di Balitbangdikbud. Pria kelahiran Pamanukan 08 November 1935 ini lalu mengenang masa-masa awal menjalankan tugasnya sebagai Kepala Biro Administrasi Umum. "Sebagaimana layaknya perguruan tinggi yang baru didirikan, saya melakukan penataan-penataan berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi Biro Administrasi Umum. Beberapa hal yang saya tata ketika itu di antaranya mengenai organisasi dan tata kerja UT, penataan dalam hal persuratan dimulai dari nol, di UT Pusat dan juga Daerah (UPBJJ). Lalu pengelolaan kepegawaian,

pengelolaan keuangan, dan pengelolaan perlengkapan dan kerumahtanggaan," kata laki-laki berkacamata dan berambut ikal ini.

Dalam melaksanakan tugas-tugas baru dan melakukan penataan, ia mengakui mendapat dukungan penuh dari Rektor dan Pembantu Rektor II (alm Yusuf Enoch) selaku atasan langsung. Setelah jabatan sebagai Kepala Biro berakhir tahun 1988, pada tahun yang sama ia mengemban tugas baru sebagai Pembantu Dekan II Fakultas Ekonomi periode 1988-1991.

Saat menjabat Kepala BAUK, ia mengalami adanya dua tugas mendesak di bidang kepegawaian yang harus diselesaikan, yaitu melaksanakan mutasi kepegawaian bagi mereka yang berstatus Pegawai Negeri Sipil dari instansi asalnya ke UT, dan tugas mengangkat tenaga honorer yang ada menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS). Tugas tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Rekrutmen tenaga honorer tambahan untuk memenuhi kebutuhan tenaga yang mendesak waktu itu pun dapat diselesaikan berkat kerja sama yang baik dengan Ditjen Dikti dan Biro Kepegawaian, yang membantu dalam penyediaan jatah pegawai. Sedangkan tugas pengelolaan Keuangan secara

langsung ditangani Kepala Bagian Keuangan yang mempunyai pengalaman cukup baik, sehingga pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat berjalan dengan baik. "Dalam bidang keuangan ini Rektor UT telah menggariskan suatu kebijakan, di mana hubungan pertanggungjawaban beban keuangan Kepala Bagian Keuangan langsung kepada Rektor UT. Dari pertimbangan praktis objektif, kebijakan tersebut dapat dimaklumi, tetapi dari segi manajemen keuangan yang berlaku, kebijakan tersebut berdampak terputusnya (*bypass*) dua jabatan di atasnya, yaitu Kepala Biro Administrasi Umum selaku Atasan Langsung dan Pembantu Rektor II selaku Atasan dari Atasan Langsung," urai Toto yang juga pernah membantu Pembantu Rektor I periode 1991-1996, yang menangani kerja sama UT dengan instansi lain.

Mengenai tugas pengelolaan perlengkapan, Toto menerangkan pada saat itu pada dasarnya, hanya menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan perlengkapan sebagaimana digariskan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan cq Biro Perlengkapan. Sementara di bidang pengelolaan kerumahtanggaan, menurutnya bagian ini pada dasarnya memberikan pelayanan kerumahtanggaan kepada semua unit organisasi

di lingkungan UT. Salah satu masalah yang mendesak waktu itu adalah bagaimana menjamin keamanan kompleks UT yang arealnya relatif cukup luas. Akhirnya dibentuk Satuan Keamanan (Satpam) yang anggota dan komandannya sebagian merupakan tenaga bantuan dari Kopassus.

Mengenai UT saat ini, ia menilai perkembangannya sudah cukup baik. Namun ia berharap tetap diusahakan, agar apa yang telah dicapai dapat dipertahankan bahkan dikembangkan. Ada dua hal yang perlu selalu diusahakan UT. "*Pertama*, jeli mencari celah celah yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kestabilan jumlah mahasiswa. Terutama menghadapi situasi di mana program peningkatan kualifikasi guru telah hampir selesai yang dapat berakibat jumlah mahasiswa turun drastis. *Kedua*, UT harus berupaya lebih mempopulerkan dan mengenalkan program pendidikan di UT kepada masyarakat dan sekolah-sekolah. Caranya melalui tulisan-tulisan yang menarik di media massa seperti yang telah dirintis oleh Rektor UT akhir-akhir ini," harap pria yang juga pernah mengemban amanah membantu Pembantu Rektor II UT tahun 1996-2000.





Dr. Sutrisno, M.A.

Pria kelahiran Sragen 2 juli 1943 ini bergabung dengan UT sejak tahun 1983. Sebelumnya ia bekerja di Balitbang Depdikbud. Ia awalnya mengaku sangat tertantang dengan ajakan Setijadi untuk merintis pendirian UT. "Bukan cuma saya, tapi banyak orang lain Balitbang yang diajak mendirikan UT dan umumnya mereka senang," ucap Soetrisno. Setelah bergabung di UT, ia pun langsung memperoleh amanat untuk mengelola bidang keuangan, khususnya dalam hal perencanaan anggaran pendirian UT.

Hal-hal terkait urusan keuangan yang dikelolanya sewaktu memimpin Biro Umum dan Keuangan pada tahun 1988 antara lain meliputi perencanaan dan pelaksanaan anggaran UT, pengembangan dan peningkatan karyawan, perencanaan dan pengembangan infrastuktur, serta kerumahtanggaan. Selain mengurus masalah keuangan, Soetrisno juga mengurus berbagai rencana besar seperti pembangunan gedung rektorat, gedung umum, gedung distribusi, dan sarana olah raga, serta gedung UPBJJ-UT di 12 provinsi. Selain tugas tersebut juga melakukan pengembangan koperasi karyawan.

Pria yang dikenal dekat dengan Setijadi ini mengakui bahwa dirinya memperoleh energi positif ketika bekerja di UT. "Seringkali saya diajak rapat oleh Pak Setijadi atau mewakili beliau dalam berbagai kegiatan, baik di dalam maupun di luar UT," kenangnya. Selain Setijadi, ia juga berkawan baik dengan Christina Mangindaan, M. Atwi Suparman, Ibrahim Musa, dan Tamijan Bintoro. Khusus nama yang terakhir, memang disertai tanggung jawab mengurus masalah keuangan UT juga.

Diakuinya saat ini UT sudah berkembang cepat menjadi perguruan tinggi terbesar dalam penyelenggaraan sistem belajar terbuka dan jarak jauh. "Banyak perguruan tinggi selain UT yang juga ikut memanfaatkan bahan ajar UT karena memang ditulis oleh ahlinya. Di sinilah nama besar UT ikut dipertaruhkan," tegasnya. Untuk itu, ia berharap perlu adanya upaya konsolidasi khusus mengenai peningkatan mutu bahan ajar, bahan ujian, dan aktivitas tutorial. Ia pun mengharapkan kepada seluruh komponen UT untuk terus meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat, baik di Indonesia maupun di mancanegara.

Soetrisno merasa bersyukur bahwa hal-hal yang ia rintis bersama tokoh-tokoh UT lainnya kini membuahkan hasil besar. Ia terharu dengan prestasi yang telah dicapai UT saat ini. "Dunia internasional saja sudah mengakui UT, bahkan memberikan penghargaan. Siapa lagi yang harus mempertahankan, kalau bukan teman-teman yang ada sekarang?", ucapnya setengah bertanya. Ia menuturkan, ketika Pembantu Rektor II (PR II) UT saat itu, Yusuf Enoch sakit, ia pun ditunjuk untuk menjalankan tugas PR II. Bersama pimpinan UT lainnya, Soetrisno menggagas pengadaan perumahan bagi karyawan UT. "Saya dan Pak Setijadi berusaha keras agar teman-teman UT yang saat itu jumlahnya sampai ratusan orang bisa punya rumah meskipun status mereka belum PNS. Sebagai penjamin adalah Pak Setijadi dan akhirnya pengembang pun bersedia," kata Soetrisno.

Bersamaan dengan kegiatan pengadaan perumahan bagi karyawan UT, Soetrisno juga mulai melaksanakan pembangunan gedung Pusat Layanan Bahan Ajar (dulu Gedung Distribusi) dan gedung olah raga (UTCC sekarang). Di balik semuanya, ada satu harapan Soetrisno yang sangat ia dambakan, yaitu terwujudnya UT sebagai

perguruan tinggi pengelola sekaligus menjadi sumber. "Kan sudah banyak teman UT yang dikader dan hasilnya bagus-bagus. Lebih baik kita berdayakan teman-teman kita, sesuai dengan bidang ilmunya masing-masing. Misalnya, berikan mereka kepercayaan untuk menulis bahan ajar. Di samping itu, manfaatkan juga tenaga profesor-profesor emiritus untuk menulis bahan ajar UT, seperti yang dilakukan oleh UT-nya Jepang," harapnya.

Apabila mengacu pada capaian UT selama ini dan besarnya jumlah mahasiswa, Soetrisno menyadari bahwa masih banyak upaya lain yang perlu ditingkatkan, seperti penanganan mahasiswa secara lebih baik oleh UPBJJ-UT. Tujuannya agar mereka benar-benar merasa bangga kuliah di UT. Dengan demikian, mereka pun tidak perlu memaksakan diri untuk wisuda di UT Pusat, karena UPBJJ-UT juga mampu menyelenggarakan Upacara Penyerahan Ijazah (UPI) secara profesional di daerahnya. Di samping itu, UPBJJ-UT juga harus mampu menyediakan layanan sumber belajar yang memang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa misalnya perpustakaan dan laboratorium.

Dalam hal kajian kelembagaan, Soetrisno juga berharap ada satu bentuk penelitian yang khusus mengulas masalah kendala yang dihadapi oleh mahasiswa ketika mereka harus mengikuti ujian berulang-ulang dan memonitor aktivitas belajar mahasiswa UT. "Malah, kalau memang memungkinkan, naskah ujian yang sudah diujikan tidak perlu dimusnahkan. Biar saja dibawa oleh mahasiswa untuk bahan belajar di rumah. UT nggak perlu takut karena kita sudah punya bank soal," tegas Soetrisno.





Dra. Endang Tjardaningsih Murtedjo, M.A.

Endang Tjardaningsih Murtedjo yang lebih dikenal dengan panggilan Endang Murtedjo ini merupakan salah satu tokoh yang diminta secara langsung oleh Setijadi untuk membantu membidani lahirnya UT. Berbekal ijazah S2 program Master of Arts in Education yang diperolehnya dari Stanford University California, Endang memutuskan untuk menanggalkan jabatannya sebagai Kepala Bidang Informatika Kebudayaan Balitbang Dikbud pada tahun 1984 dan mengawali tugasnya di UT sebagai Kepala Pusat Produksi Media Pendidikan, Informatika dan Pengelolaan Data. Setelah lebih dari 10 tahun berkarier di UT, pada tahun 1995 Endang memperoleh limpahan tugas sebagai Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan (Ka BAUK), melanjutkan tugas Soetrisno, yang diangkat sebagai Pjs. Pembantu Rektor II UT.

Tugas baru yang dijalannya tidaklah mudah. Sebagai Ka BAUK, wanita yang memiliki hobi membaca ini harus mengoordinasikan layanan administrasi umum dan keuangan di lingkungan UT. Layanan itu meliputi lebih dari dua puluh unit di UT Pusat dan tiga puluh dua unit program belajar jarak jauh (UPBJJ) UT pada saat itu. Beberapa kebijakan yang telah ia keluarkan antara lain terkait dengan sistem persuratan dan kearsipan UT yaitu pengaturan cap dinas dan perubahan kode perihal seiring perubahan Depdikbud menjadi Depdiknas pada tahun 1996. Penggunaan korespondensi persuratan elektronik sudah mulai dirintis, bahkan sudah dilakukan pelatihan karyawan terkait, tetapi belum sepenuhnya terlaksana karena beberapa kendala teknis. Terkait dengan fasilitas layanan umum bagi karyawan, Endang menerapkan kebijakan penggunaan AC di seluruh unit UT untuk kenyamanan karyawan dalam beraktivitas di ruang kerja dan water dispenser untuk pelayanan air minum yang bersih dan sehat. Dalam bidang kepegawaian, ibu dari Adri Sarosa dan Yuni Katrin ini juga memperhatikan karir sejumlah tenaga *security*/ satpam yang berpotensi untuk diangkat sebagai tenaga administrasi UT. Selain itu, pada masa jabatannya ini untuk pertama kalinya diberlakukan sistem tenaga kontrak untuk tenaga *security*.

Beberapa program penataan administrasi pada pendataan tanah milik UT dan renovasi gedung juga tidak terlepas dari perhatian Endang. Beberapa gedung yang direnovasi antara lain Gedung Rektorat, Gedung Umum, Poliklinik, dan beberapa kantor UPBJJ-UT seperti Jakarta, Manado, Purwokerto, dan Mataram. Sepanjang perjalanan kariernya, wanita kelahiran Jakarta tahun 1939 ini terkenal dengan kedisiplinan yang tinggi dan semangatnya untuk memajukan UT. Usaha keras ini tentu tidak terlepas dari prinsip pelayanannya yang patut kita teladani yakni "Kepuasan hati melayani sesama dan berbahagia dengan membahagiakan orang lain adalah yang utama."





Drs. Achmad Razad

Sosok Achmad Razad sudah tidak asing lagi di UT. Ia memegang jabatan sebagai Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) dari Januari tahun 2000 hingga Januari 2008. Ia menuturkan awalnya dia masuk ke UT tahun 1986 setelah memperoleh informasi tentang UT dari Udayana (staf UT yang kemudian pindah ke UPBJJ-UT Denpasar). "Saya tertarik masuk UT karena ada Jurusan Penjaskesnya (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, red.). Saya kan lulusan Penjaskes sehingga saya mau bergabung ke UT. Kemudian saya ditempatkan di FKIP," kenang Razad.

Ketika menjabat Kepala BAUK, Razad sangat terkesan dengan terciptanya hubungan kerja harmonis di UT. Semuanya dikarenakan pekerjaan di semua unit mempunyai tata kelola atau prosedur kerja. "Sarana dan prasarana yang ada, baik di UT Pusat maupun di UPBJJ-UT juga cukup baik dan memadai. Hal yang paling penting, kesejahteraan pegawai UT juga semakin baik", katanya.

Pria berdarah Madura ini pun selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi UT. Terutama ketika ia menduduki pucuk pimpinan di BAUK setelah Endang Murtedjo. Salah satunya adalah memberikan contoh dengan pola hidup sederhana. Prinsip ini sejalan dengan perilakunya. Kemudian ia juga berupaya terus memberikan support kepada pimpinan. "Dengan prinsip hidup itu, berbagai tugas dapat kita selesaikan dengan baik. Disiplin pegawai UT juga sangat baik. Ini sesuatu yang sangat baik. Sedangkan untuk masa depan, saya berharap agar visi dan misi UT dapat segera terlaksana," tuturnya.



Drs. Sulaiman, M.M.

Pria ini lahir tanggal 11 Desember 1956. Sulaiman, di kalangan teman-temannya dikenal sebagai pria bersahaja, ramah, dan murah senyum. Jabatan sebagai Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan Universitas Terbuka (BAUK-UT) disandangnya sejak bulan Februari tahun 2008 hingga sekarang, menggantikan Achmad Razad.

Sulaiman awalnya bekerja di Pusat Inovasi Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Balitbang Dikbud) pada tahun 1983. Satu tahun kemudian, tepatnya setelah mengikuti kegiatan prajabatan, tersiar kabar bahwa akan ada reorganisasi dan rasionalisasi di Balitbang Dikbud. Sebagian karyawan Pusat Inovasi Balitbang ditawarkan untuk pindah ke Universitas Terbuka (UT). Sulaiman pun akhirnya memutuskan bergabung dengan UT karena lokasi kantor UT saat itu di IKIP Rawamangun Jakarta yang kebetulan dekat dengan tempat tinggalnya di Komplek Walikota Kepala Gading. Saat memutuskan bergabung dengan UT pada tahun 1984, yaitu tidak lama setelah UT diresmikan, tidak banyak informasi

yang ia miliki. Satu hal terpenting baginya adalah bekerja. "Menurut saya, bekerja keras adalah satu ibadah," kata Sulaiman. Atas informasinya, salah seorang kawan dekat sekaligus teman satu angkatannya di IKIP Yogyakarta pun akhirnya memutuskan bergabung di UT yakni Syaiful Hadi.

Bagi Sulaiman, karier yang ia capai sekarang merupakan buah ketekunan, kerja keras, serta dedikasi tinggi yang selalu ia junjung sebagai tenaga administrasi. Diawali sebagai staf di Bagian Pengujian, Sulaiman kemudian diangkat menjadi Penanggung Jawab Kegiatan Bidang Penyiapan Naskah Ujian tahun 1988, Kepala Bidang Penyiapan dan Penggandaan Bahan Ujian tahun 1994, lalu menjadi Kepala Bagian Registrasi selama dua periode mulai tahun 2001. Setelah itu, Sulaiman dipercaya sebagai Kepala Bagian Perencanaan selama dua tahun, Kepala Biro Administrasi Akademik Perencanaan dan Monitoring selama dua tahun mulai tahun 2006 dan kemudian diangkat menjadi Kepala Biro Administrasi Umum dan Keuangan.

Sebagai Kepala BAUK, tantangan pekerjaan yang dianggapnya paling berkesan selama kariernya adalah ketika menghadapi permasalahan penggantian 41 orang tenaga satuan kemananan (satpam) di Universitas Terbuka, dari tenaga kontrak secara individu menjadi tenaga outsourcing oleh perusahaan penyedia jasa pada awal bulan September tahun 2008. Dengan dukungan dan bantuan dari rekan kerja serta arahan dari jajaran pimpinan, akhirnya penggantian tenaga satpam tersebut dapat terlaksana pada bulan November tahun 2008.

Saat ini, di tengah kesibukannya sebagai Kepala BAUK UT, Sulaiman berkeinginan untuk mempelajari banyak hal yang berkaitan dengan bidangnya. Sering ia ingin sekali menyelami hal-hal teknis yang lebih detail dalam bidangnya, misalnya tentang berbagai aplikasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan barang milik negara, untuk dapat memberikan sumbangan pikiran mengingat minatnya yang kuat di bidang pengembangan aplikasi komputer. "Namun karena masalah waktu, saya jadi nggak sempat lagi. Salah

satu hal yang menjadi perhatian utama saya adalah mengenai sumber daya manusia. Idealnya, dengan jumlah mahasiswa yang sangat banyak, jumlah sumber daya manusia juga harus seimbang supaya bisa memberikan layanan terbaik bagi mahasiswa," katanya.

Ia berharap agar staf UT dapat lebih menyadari bahwa kesejahteraan dan fasilitas kerja yang mereka terima pada saat ini sudah lebih dari cukup sehingga itu seharusnya menjadi pemicu meningkatkan budaya kerja keras. Kemudian saat ini UT pun memiliki sumber dana, sarana, dan prasarana yang cukup memadai. Meskipun demikian, untuk meningkatkan layanan terhadap mahasiswa dan karyawan UT sendiri, menurutnya perlu ada tim independen yang mengevaluasi beban kerja masing-masing unit. "Dengan demikian tidak ada unit yang memiliki beban kerja yang sangat besar sehingga tidak memiliki kesempatan untuk melakukan inovasi, sementara ada unit lain yang memiliki beban kerja sedang-sedang saja sehingga pegawainya masih belum optimal dalam melakukan pekerjaan," tukasnya.

Sepanjang kariernya sebagai Kepala BAUK, pencapaian tertinggi yang cukup membanggakannya adalah penerapan pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU) secara akuntabel sesuai peraturan yang berlaku, dan mengantarkan UT memperoleh Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) untuk pemeriksaan keuangan tahun anggaran 2012 oleh kantor akuntan publik.



BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK,
PERENCANAAN DAN MONITORING
(BAAPM)

BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK, PERENCANAAN DAN MONITORING (BAAPM)

Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM) adalah unsur pelaksana yang bertanggung jawab langsung kepada rektor. Pada awalnya unit ini lebih dikenal dengan nama Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Perencanaan dan Informasi (BAAKRENSI). Nama ini bertahan hingga tahun 2000 dan berubah menjadi Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Monitoring (BAAPM).

Pada era sekarang ini BAAPM mempunyai tugas pokok melaksanakan administrasi akademik, perencanaan, dan monitoring di lingkungan UT. Sedangkan fungsi yang diemban BAAPM adalah di bidang pelaksanaan registrasi, administrasi kelulusan, administrasi perencanaan, administrasi monitoring, serta pelaksanaan administrasi kerjasama dan hubungan masyarakat. Untuk menunjang tercapainya berbagai tugas pokok dan fungsi tersebut maka BAAPM memiliki beberapa organ atau bagian pendukung yakni Bagian Registrasi, Bagian Administrasi Kelulusan, serta Bagian Perencanaan dan Kerjasama.

Tingkat kepemimpinan BAAPM seiring berjalannya waktu telah berganti beberapa kali. Pejabat pertama ketika UT berdiri adalah Ibrahim Musa (periode 1984-1988). Kemudian dilanjutkan oleh Endang Soewarno (1988-1992). Setelahnya giliran Siti Muningsar yang menjabat hingga tahun 1997. Mulai tahun 1997 hingga tahun 2000 komando BAAPM dipegang oleh Achmad Razad. Selepas itu, pucuk pimpinan BAAPM disandang oleh Muchsinin sejak tahun 2000-2006. Pada tahun 2006 BAAPM dipimpin oleh sosok yang tidak asing lagi yakni Sulaiman. Pada tahun 2008 pergantian pimpinan BAAPM kembali terjadi. Kali ini nahkoda BAAPM kembali dipegang oleh Achmad Razad yang menjabat hingga saat ini.





Ibrahim Musa, M.A., Ph.D.

Lelaki kelahiran Palembang pada hari kemerdekaan Indonesia tahun 1945 ini merupakan pejabat pertama di BAAPM. Dia mulai bekerja di UT sejak UT berdiri yaitu pada tahun 1984, dan saat itu selain secara resmi menjabat sebagai Kepala Pusat Penelitian, juga sebagai Kepala Unit Registrasi Kemahasiswaan. Sebagai salah satu anggota Panitia Persiapan Berdirinya Universitas Terbuka yang sangat *concern* di bagian kemahasiswaan, sudah barang tentu jabatan tersebut sangat layak baginya. Visi dan misinya secara pribadi saat amanah jabatan itu dia emban adalah melayani pendaftaran mahasiswa sebaik mungkin, sehingga pada awal berdirinya UT, bagian yang dia pimpin sudah mampu melayani lebih dari 4000 mahasiswa tiap semesternya. Sebuah prestasi yang membanggakan tentunya.

Sebagai Kepala BAAPM yang pertama, dia juga membuat kebijakan khusus tentang sistem penerimaan atau registrasi mahasiswa di UT, yang sangat berbeda dengan perguruan tinggi tatap muka. Sebagai perintis untuk sebuah sistem yang baru saja digulirkan, dapat dikatakan usahanya ini

memerlukan kerja keras dan kerja tim yang handal. Lelaki yang menamatkan pendidikan sarjana di bidang Bimbingan dan Penyuluhan IKIP Bandung tahun 1971 ini merupakan tipe pekerja keras. Setamat sarjana, dia melanjutkan studinya ke luar negeri yaitu di bidang *Comparative Education*, University of Chicago, dan tamat tahun 1981. Tak puas dengan gelar MA yang sudah disandanginya, setelah bekerja di UT beberapa lama, dia masih bersemangat untuk belajar lagi hingga mendapat gelar Ph.D pada bidang *Education Administration and Policy Studies* di State University of New York (SUNY), Albany, yang dia selesaikan pada tahun 1991.

Salah satu capaian prestasi dari hasil kerja kerasnya selama menjabat Kepala BAAPM adalah mendisain sistem registrasi mahasiswa dengan menggunakan *scanner*, yang pada saat itu belum terlalu lazim. Inovasi ini dia lakukan melalui kerjasama dengan Puskom UI.

Sebagai manusia biasa, suami dari Luspinah dan telah dikaruniai 4 orang putra itu menyatakan bahwa selama dia menjabat sebagai Kepala BAAPM tentu juga ada sisi plus minusnya. Sisi positif atau kelebihanannya adalah adanya dukungan dan kekompakan dalam melayani mahasiswa dari semua unsur pimpinan UT. Sementara kekurangan yang dia rasakan adalah teknologi pada saat itu belum terlalu canggih, sehingga pelayanan mahasiswa masih bersifat semi manual sementara jumlah mahasiswa yang harus dilayani sangat banyak.

Selama menjabat, lelaki yang memiliki hobi membaca buku ini mengaku sangat terkesan tentang kekompakan kerja di UT dalam melayani mahasiswa. Namun dia berharap bahwa UT akan mampu melakukan terobosan-terobosan baru berupa pelayanan mahasiswa berbasis TIK yang mumpuni, misalnya dengan *channel*/khusus pelayanan mahasiswa (registrasi, bantuan belajar, dan ujian) berbasis IT, termasuk melalui TV dan online. Selain itu, dia berharap secara bertahap UT menghilangkan ujian dengan bentuk pilihan ganda menjadi ujian berbasis tugas-tugas akademik seperti mahasiswa tatap muka. Hal ini perlu untuk menghilangkan citra bahwa UT menghasilkan lulusan yang setara ujian SMA dan dapat direkayasa oleh siapa saja. Mengakhiri perbincangan, dia menyampaikan motto hidup yang sangat singkat namun bernas, yaitu, "Buatlah hidup berguna untuk semua orang".





Drs. Endang Suwarno

Kepala BAAPM pada periode 1988 – 1992 adalah Endang Soewarno. Sebelum bergabung di UT, ia berkarier di Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Saat Rektor UT Prof Setijadi mengajaknya bergabung dengan UT, Endang langsung mengiyakan. “ Saat itu (tahun 1988) saya dipanggil Bapak Setijadi untuk mengisi posisi sebagai kepala BAAK. Saya merasa bangga dan terhormat menerima panggilan itu karena saya adalah satu-satunya pejabat di UT yang berlatar belakang bukan dari Direktorat Pendidikan Tinggi di Depdikbud. Saya berasal dari Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah,” kenangnya.

Menurut pria kelahiran Bandung 18 September 1932 ini, saat itu sebagai Kepala BAAK ini bertugas mengurus masalah Akademik dan Kemahasiswaan di UT. Misi yang ingin ia capai pada masa itu adalah bagaimana membenahi struktur organisasi BAAK. Salah satu acuan yang ia gunakan untuk mengukur kinerja positif BAAK saat itu adalah jumlah keluhan mahasiswa mengenai kinerja UT melalui surat kabar semakin berkurang. Karena itulah ia bekerja keras membenahi sistem kerja di BAAK serta bekerja sama dengan unit

lain di internal UT. Salah satu pencapaian pada masa kepemimpinannya adalah standarisasi pelaksanaan ujian mahasiswa menjadi dua kali dalam setahun.

Mengenai kelemahan UT saat itu, suami dari Soetji Jati ini menuturkan karena saat itu UT masih baru maka sangat banyak aspek yang perlu dibenahi. Termasuk juga masalah koordinasi yang baik antarbagian. Lalu, apakah ada kenangan terindah saat menjabat Kepala BAAK? Endang bercerita, ada satu hal yang selalu ia ingat. “Selama menjadi Ketua Panitia Wisuda UT yang pertama sampai ketiga, setiap nama saya dipanggil untuk memberikan sambutan, saya selalu mendapat tepukan yang meriah,” tutur penggemar kupat tahu dan sate ini.

Di usia senjanya, Endang mengingatkan agar siapa pun pimpinan unit BAAK (sekarang BAAPM) dapat selalu mensinergikan diri dengan kebijakan pimpinan tertinggi di UT. “Hendaknya kepala biro tersebut selalu bisa seirama dengan kebijakan pimpinan di rektorat,” ucap pemilik motto hidup ‘Berserah Diri dan Selalu Bersyukur kepada Sang Pencipta Hidup’ ini.



Dra. Siti Muninggar

Siti Muninggar melanjutkan tongkat kepemimpinan BAAKRENSI sesuai masa jabatan Endang Suwarno. Seperti kebanyakan pimpinan UT di awal berdirinya, perempuan yang sering dipanggil "Ibu Ning" oleh rekan-rekannya ini sebelumnya juga sudah berkarier di Depdikbud, tepatnya di Direktorat Pendidikan Tinggi.

Menjabat sebagai Kepala BAAKRENSI tahun 1992, Ibu Ning melanjutkan program yang dibangun di masa sebelumnya, yaitu menjalankan sistem penerimaan mahasiswa bagi mereka yang ingin mengikuti program Penyetaraan D-II PGSD. Tidak hanya itu. Mengawali masa kepemimpinannya, Ia juga mengelola penerimaan mahasiswa program tambahan, yaitu program Penyetaraan D-III PGSMMP, D-II PGTK, D-II PGSD Penjaskes dan Program S1 PGSD.

Pada masanya pula, UT menerapkan sistem desentralisasi registrasi di bawah koordinasi BAAKRENSI, seiring dengan diterapkannya sistem otonomi daerah di pemerintahan Negara Republik Indonesia. Desentralisasi registrasi mahasiswa dilaksanakan oleh UPBJJ-UT di mana sebelumnya dilakukan di UT Pusat. Ini merupakan terobosan besar terutama dalam mempersiapkan SDM di UPBJJ, dan membuat sistem yang dapat dipahami oleh staf di UPBJJ dan memudahkan mahasiswa untuk melakukan registrasi. Tentu saja hal ini menjadikan Ibu Ning dan rekan-rekan di unit yang dipimpinnya memerlukan pekerjaan ekstra. BAAKRENSI yang dipimpin Ibu Ning juga diberi tanggung jawab melaksanakan upacara Wisuda, menyiapkan ijazah dan transkrip yang akan diserahkan ke mahasiswa dan mengarsipkannya. Pada kepemimpinan Ibu Ning, pengarsipan ijazah dan transkrip dilakukan dengan menyimpannya dalam bentuk *microfilm*.

Ibu Ning yang hobi makan es krim ini merupakan pimpinan yang mampu mengkoordinasikan semua staf untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik. Bersama Yanis Rusli, Budi Satrio, Sarjan dan Bambang Budi, unit yang dipimpinnya dapat menjalankan tugas sampai tuntas. Sebagai seorang Ibu yang baik, Ning selalu membuat kulkas di ruangannya penuh dengan makanan termasuk es krim kotak besar, dan siapa saja yang 'membutuhkan' dapat memanfaatkannya secara cuma-cuma, terutama saat lembur di kantor.

Ibu Ning adalah sosok pemimpin yang cukup tegas namun tetap bersifat keibuan. Beliau menyelesaikan tugas sebagai Kepala BAAKRENSI tahun 1997. Setelah itu, Ia masih dipercaya UT untuk terlibat dalam pekerjaan di bawah koordinasi Purek II.





Drs. Achmad Razad

Setelah era Siti Muningsar, tongkat pimpinan BAAKRENSI (sekarang BAAPM) diteruskan oleh Achmad Razad sejak 1997 hingga tahun 2000. Pada periode tersebut bagi Razad adalah periode transisi karena ia baru pindah dari FKIP ke unit Biro. Hal itu baginya sangat berkesan sekali. Masa adaptasi dilaluinya dengan banyak belajar. Caranya ia mengintruksikan kepada semua stafnya bahwa semua surat masuk harus masuk ke mejanya dan surat keluar pun harus ditandatangani. "Dengan bekal itu saya bisa tahu bobot pekerjaan saya dan dari situlah saya mengetahui permasalahan yang ada. Setelah saya punya sedikit gambaran, maka saya ajak bicara agar ada pemikiran kolektif dari teman-teman," cerita pria yang bergabung dengan UT sejak tahun 1986 ini.

Lebih jauh ia menuturkan, pada periode pertama jabatannya ia banyak berkoordinasi dan menjalin komunikasi dengan UPBJJ se-Indonesia. Tidak dipungkirinya bahwa pada masa sebelum ia masuk ke BAAKRENSI, masih banyak permasalahan menyangkut registrasi mahasiswa di UPBJJ yang

tidak terselesaikan tuntas. Masalahnya bukan hanya semata-mata terletak pada sistem atau dari sarana tetapi juga karena permasalahan internal. Hal ini lebih kepada menyangkut hubungan antar pegawai. Tentu saja hal itu menjadi pekerjaan rumah yang berat bagi Razad untuk menata kembali sistem kerja di Biro tersebut. Ia lalu berusaha menumbuhkan motivasi, soliditas, dan kerja sama tim yang baik di BAAKRENSI. Selama tiga tahun ia menjabat kepala BAAKRENSI hal tersebut dapat diwujudkan meskipun dengan susah payah. BAAKRENSI pun menjelma menjadi biro yang handal dan memegang peranan penting dalam roda pelayanan UT kepada mahasiswa.

"Pas saya masuk Alhamdulillah saya mendapat kepercayaan dan dukungan penuh dari teman-teman. Tak ada lagi faktor internal yang tidak tuntas dan sempat menjadi kendala bagi kinerja biro," kata pria jebolan Pendidikan Sarjana Penjaskes ini.



Drs. H.M. Muchsinin, M.M.

Muchsinin mulai berkarya di UT tahun 1985 dengan membawa sejuta impian untuk mengembangkan kariernya. Sarjana Ilmu Administrasi yang ia peroleh dari Lembaga Administrasi Negara (LAN) telah membawanya berkecimpung pada bagian registrasi UT yang pada saat itu dikenal dengan istilah "Sub Bagian Pelamaran". Keahlian pada manajemen sumber daya manusia yang merupakan bidang minatnya membuat ia dipercaya dalam menangani urusan administrasi dan kepegawaian selama lebih dari sepuluh tahun, yaitu sebagai Kepala Sub Bagian (Kasubag) Pengembangan Pegawai UT, Kepala Bagian Tata Usaha (Kabag TU) di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UT, serta menjabat Kabag Kepegawaian UT.

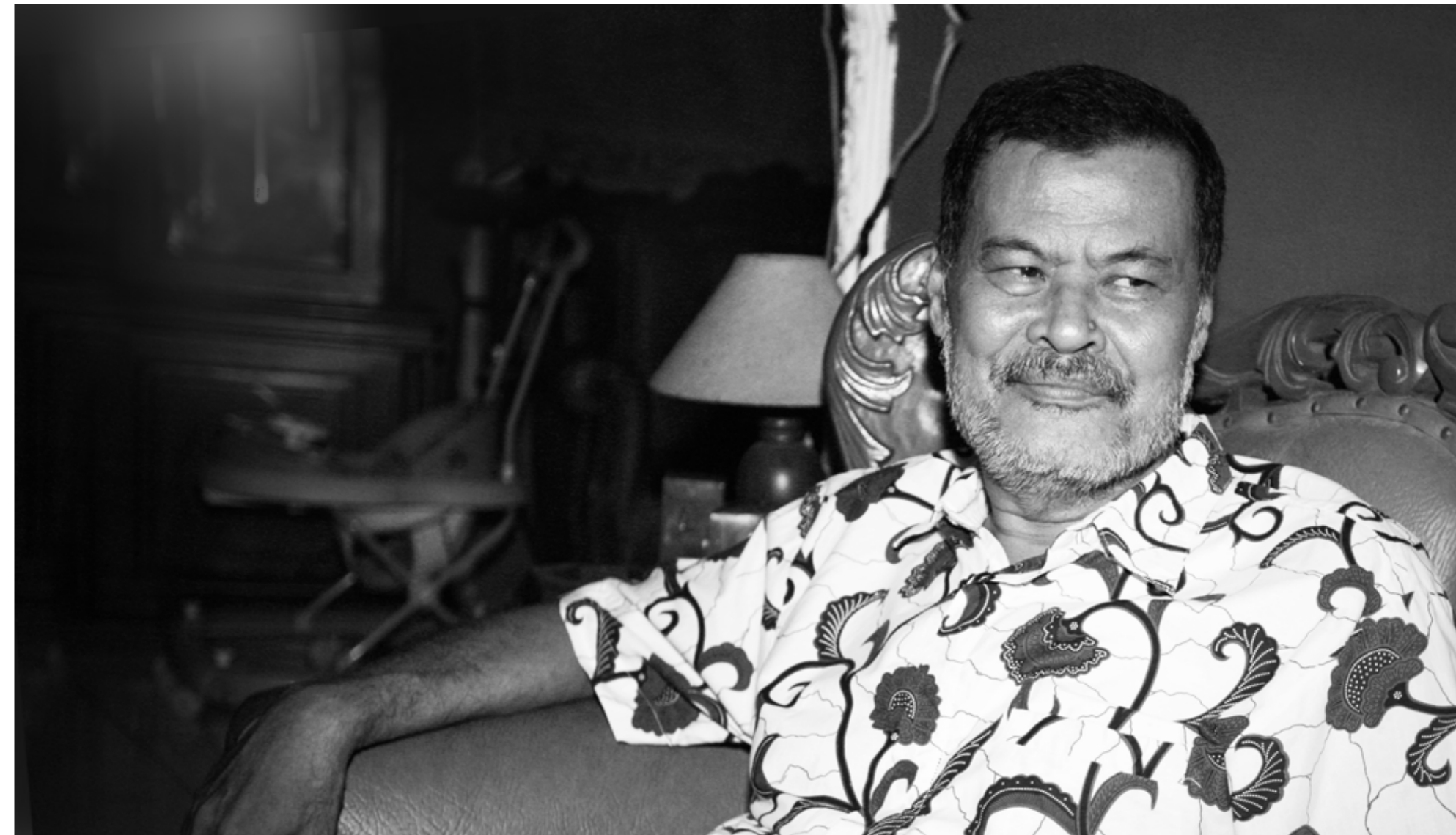
Pada tahun 2000 ia mengawali tugas baru yang dipercayakan UT kepadanya sebagai Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan Perencanaan dan Informasi (BAAKRENSI) yang saat ini berubah nama menjadi Biro Administrasi Akademik Perencanaan dan Monitoring (BAAPM). Melanjutkan tugas yang sebelumnya diemban oleh Achmad Razad ini memberikan tantangan tersendiri baginya. Visinya sebagai seorang pejabat

yang profesional menjadi acuan utama dalam bekerja. Suami Sulastuti ini sangat antusias dalam menangani permasalahan mahasiswa. Melayani ratusan ribu mahasiswa yang tersebar di seluruh Indonesia bukanlah pekerjaan yang mudah. Namun demikian, hal ini bukanlah halangan untuk membantu mahasiswa mengatasi kesulitan.

Menurut lulusan program Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu manajemen (STIM) Jakarta ini, kunci keberhasilannya adalah kebersamaan dan kerja sama yang baik. Salah satu kebijakannya terkait dengan pemberian layanan kepada mahasiswa yang efektif adalah dengan pemanfaatan layanan informasi terpadu pada unit Pelayanan Mahasiswa (PELMA) yang pada saat itu diketuai oleh Kristanti Ambar Puspitasari. Saat itu ia berharap melalui peningkatan sistem database yang dikelola PELMA dengan melibatkan tenaga-tenaga ahli dari Pusat Komputer, Pusat Pengujian, serta Fakultas, akan menjamin tersedianya data mahasiswa yang akurat. "Mahasiswa dapat dilayani dalam satu koridor khusus tanpa harus mengurus sendiri permasalahannya dari satu gedung ke gedung yang lain," katanya.

Selama menjalani tugasnya, pria kelahiran Pacitan ini terus menerus memotivasi stafnya untuk bekerja secara profesional dalam melayani mahasiswa hingga ia memasuki masa purna bakti pada akhir tahun 2006.

Saat dijumpai di kediamannya, ayah dua putra ini menyatakan rasa optimisnya bahwa apabila pelayanan mahasiswa dengan sistem terpadu ini semakin ditingkatkan, maka jumlah mahasiswa akan terus meningkat. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan seluruh pegawai UT. Pria pecinta sayuran ini sekarang masih aktif mengajar di salah satu perguruan tinggi swasta di Tangerang Selatan. Namun demikian, ia tetap mengikuti perkembangan UT dan merasa sangat bangga terhadap UT dengan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai hingga saat ini.





Drs. Sulaiman, M.M.

Era kepemimpinan BAAPM berikutnya dipegang oleh pria kelahiran Klaten, 11 Desember 1956 satu ini sejak tahun 2006 hingga 2008. Lulusan magister manajemen STIE IPWI Jakarta ini sebelumnya bekerja di Pusat Inovasi Balitbangdikbud dan masuk UT tahun 1984 di unit Pengujian. Ia memiliki pengalaman sebagai Kepala Bagian Registrasi dan Kepala Bagian Perencanaan sewaktu BAAPM dipimpin oleh Muchsinin. Pengalaman itu menjadikannya tidak mengalami kesulitan ketika diberi tanggung jawab memimpin dan mengkoordinasikan pekerjaan di bawah unit BAAPM. Kegiatan yang dikelolanya berupa pemberian layanan administrasi akademik mahasiswa, perencanaan dan monitoring, serta pelaksanaan kerjasama dan hubungan masyarakat untuk meningkatkan kelancaran pelaksanaan tugas Universitas Terbuka.

Visi yang diusung selama menggawangi BAAPM adalah meningkatkan akurasi data mahasiswa menuju layanan prima. Pada saat itu suami dari Sulastri ini fokus dengan perbaikan-perbaikan. Salah satu kebijakannya dalam bidang registrasi adalah melakukan sinkronisasi data pembayaran mahasiswa dengan data registrasi mahasiswa, baik mahasiswa swadana maupun kerjasama. Di samping itu dalam bidang perencanaan, ia memusatkan perhatian pada penerapan perhitungan pagu unit/UPBJJ dalam penyusunan RKA-UK.

Di masa kepemimpinannya penggemar olahraga jalan pagi dan renang ini mampu mengantar unitnya mendapatkan ISO 9001:2000 dalam bidang Layanan Administrasi Akademik. Sebagai bukti keseriusannya mewujudkan kemampuan UT dalam memberikan pelayanan prima pada tahun 2008 ia mendapat piagam penghargaan dari rektor sebagai Ketua Tim Persiapan Pencapaian Perolehan Sertifikat ISO 9001:2000 untuk bidang Layanan Administrasi Akademik.

Bagi penggemar sayur lodeh tahu dan tempe ini, hal yang paling berkesan dan menjadi kenangan tersendiri selama menjadi kepala BAAPM adalah terjalinnya kerjasama dan komunikasi yang erat antara pimpinan unit dengan para staf. "Dengan kerja sama, pekerjaan di BAAPM dapat dikerjakan dengan baik dan penuh semangat," ujar bapak dari dua orang anak tersebut.

Ketika ditanya harapannya tentang unit yang pernah dipimpinnya itu, Sulaiman menginginkan ke depannya BAAPM mampu memberikan sistem layanan mahasiswa yang sesuai perkembangan teknologi dan informasi sehingga memudahkan mahasiswa dan staf UT yang melakukan pekerjaan terkait hal tersebut. Harapannya itu ternyata sesuai dengan motto hidupnya yaitu "memanfaatkan waktu untuk beraktivitas yang bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga dan orang banyak".





Drs. Achmad Razad

Setelah masa jabatan Sulaiman, berakhir, Kepala BAAPM kembali dijabat oleh Achmad Razad. Berbagai pembenahan dilakukan sejak tahun 2008 untuk menciptakan pelayanan prima kepada mahasiswa maupun kepada para pemangku kepentingan terkait. Salah satu terobosan yang dilakukan adalah mengubah sistem registrasi dari sistem manual menggunakan Tanda Bukti Setoran (TBS) menjadi sistem elektronik atau lebih dikenal dengan nama *billing system*.

Menurut pria yang di UT dikenal dengan kalimat khas "begini ceritanya" tersebut, masa transisi sistem pembayaran registrasi merupakan masa yang tidak terlalu sulit karena selalu ada petunjuk kerja bagi bawahan. Bahkan peralihan sistem itu sangat meringankan beban kerja UPBJJ. "Di UPBJJ pun pekerjaan jadi ringan, tidak perlu lagi seperti dulu. Dahulunya di setiap akhir registrasi mungkin puluhan karung kita kerjakan dengan sangat manual dan itu melelahkan. Atas dasar itu kita bicara dengan teman-teman Puskom dan cara itu akhirnya dipakai. Saya kira pengarsipan pun jauh lebih nyaman, kita hanya perlu meja. Memang awal-awalnya ada sedikit masalah di daerah terkait aplikasi baru ini dan ada perubahan pola kerja. Itu hanya masalah waktu saja, nanti lama-lama juga biasa," katanya.

Pada masa jabatannya sekarang, Razad mengatakan bahwa masalah registrasi sudah jauh berkurang dibandingkan sebelumnya. Ia terus melakukan evaluasi secara rutin terhadap masalah registrasi mahasiswa. Dengan demikian diharapkan kasus nilai mahasiswa berkurang. Apalagi di UT sudah diberlakukan standar jaminan kualitas (ISO) sehingga layanan BAAPM akan lebih terjaga. Terkait penggunaan sistem elektronik dalam registrasi, ia menilai bahwa sesungguhnya dari segi fasilitas UT sudah memadai. UT juga perlu mengikuti perkembangan zaman tetapi juga harus tetap mempertimbangkan customer serta kesiapan mitra kerja misalnya pihak bank. "Dari dulu kita sudah berkeinginan menjalankan *billing system* tetapi tidak terlaksana karena mitra kita masih belum siap. Tapi 3 tahun terakhir ini karena tuntutan zaman mau tidak mau harus kita lakukan. Alhamdulillah mitra kita juga mendukung, pimpinan UT juga sepakat dengan sistem tersebut. Saat ini akurasi data meliputi uang registrasi mahasiswa sudah bagus dan data registrasi juga sudah bagus. Kita tidak perlu lagi menggunakan SDM banyak," tegasnya.

Ke depannya ia berharap agar komunikasi antara UT Pusat dengan UPBJJ tetap berjalan lancar seperti saat ini. Ia juga yakin UT bisa mengikuti tuntutan zaman mendatang. "Saya yakin dengan kondisi seperti sekarang ini, SDM yang sangat luar biasa, dan sarana prasarana yang memadai maka UT akan lebih maju ke depannya," ujar pria kelahiran 16 Oktober ini.



